

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) diberitahu tentang sekelompok kasus pneumonia yang tidak biasa yang berasal dari China, dalam waktu singkat kasus ini menyebar ke seluruh dunia dan WHO menyatakan bahwa kasus ini menjadi salah satu pandemi di dunia (Lecouturier et al., 2021). Pandemi ini menyebar keseluruh dunia termasuk di Negara Indonesia. WHO menamakan pandemi ini sebagai *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO. Pandemi ini terjadi ketika diketahui bahwa virus tersebut dapat menyebar dari orang ke orang dengan waktu yang sangat cepat (Davies, 2020).

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi virus corona (covid-19), virus ini pertama kali ditemukan di negara China tepatnya di Provinsi Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019. Setelah menginfeksi dan menyebabkan kematian pada ribuan orang di China, virus tersebut menyebar keseluruh Negara yang ada didunia (Troiano & Nardi, 2019). Virus covid-19 kini telah menginfeksi 223 negara dengan jumlah kasus 108.822.960 yang terkonfirmasi, serta 2.403.641 kasus meninggal akibat covid-19 ini (WHO, 2021). Indonesia sendiri saat ini sendiri telah tercatat 1.223.930 kasus positif dan 33.367 kasus meninggal dunia (WHO, 2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Covid-19 terdapat 49.856 kasus terkonfirmasi positif, kasus sembuh 40.452 dan kasus meninggal dunia terdapat 1.181 kasus (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur 2021), di Samarinda sendiri juga terdapat kasus Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif 9.769 kasus, kasus sembuh terdapat 8.552 dan kasus meninggal terdapat 261 kasus (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Melihat tingginya kasus pandemi Covid-19 di dunia saat ini jika tidak ditangani dengan segera mungkin maka penyebaran virus ini akan semakin pesat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan

sebuah vaksin agar penyebaran virus ini tidak semakin luas (Li et al., 2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti vaksin polio (Romliyadi, 2016).

Sekitar 30 penyakit yang ada diseluruh dunia dapat dicegah dengan vaksinasi (Sharma et al., 2019). Saat ini sudah ada 30 jenis vaksin yang diciptakan sejak konsep vaksinasi dilakukan *Edward Jenner* pertama kalinya pada 1796. Bukti keberhasilan vaksin adalah musnahnya penyakit *Variola (smallpox)* pada 1979 (COVID-19, 2020). Vaksin bukan hanya melindungi seseorang yang divaksinasi tetapi vaksin juga dapat melindungi seluruh masyarakat dan dapat mengurangi penyebaran penyakit. Maka dengan adanya vaksin diharapkan dapat mencegah dan mengentikan penyebaran penyakit di masa yang akan datang (Rachman & Pramana, 2020).

Belakangan ini vaksin masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat dan masih menjadi kontroversi. Dari survei yang dilakukan

kemenkes diketahui bahwa sekitar 74% responden tahu tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi covid-19. Responden berpenghasilan rendah memiliki tingkat pengetahuan yang paling rendah tentang vaksin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa responden dengan status ekonomi tinggi memiliki akses terhadap informasi yang banyak. Dalam kondisi seperti ini perlu dipahami dengan hati-hati, karena masyarakat mungkin memiliki kepercayaan berbeda-beda terhadap vaksin covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksinnya serta bentuk keamanannya.

Menurut survei ada sekitar 65% responden yang bersedia menerima vaksin covid-19 ini jika disediakan oleh pemerintah sedangkan 8% menolak, dan 27% masih ragu dengan adanya rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin covid-19 ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020). Mayoritas masyarakat di Indonesia mendukung dan bersedia menerima vaksin dari Pemerintah. Beberapa waktu terakhir marak dibicarakannya kontroversi dalam berita di televisi maupun media sosial tentang adanya vaksinasi covid-19 yang membuat masyarakat ada yang mendukung dan menolak. Kontroversi ini muncul ketika adanya berita dari pemerintah tentang pemberian vaksin untuk covid-19. Maka dari itu sikap kontroversi perlu ditangani secara maksimal baik dari pemerintah atau instansi terkait agar menghindari konflik yang dapat mengakibatkan kontroversi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gambaran

Pengetahuan Masyarakat Tentang Kontroversi Pemberian Vaksin Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Kontroversi Pemberian Vaksin Covid-19?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang kontroversi pemberian vaksin covid-19.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang kontroversi pemberian vaksin covid-19.
- b. Menggali secara mendalam pengetahuan masyarakat tentang kontroversi pemberian vaksin covid-19.
- c. Menggali informasi mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kontroversi pemberian vaksin covid-19.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di S1 Kesehatan Masyarakat.

### 2. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca terhadap vaksin.

### 3. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Peneliti                 | Judul Penelitian  | Metode Penelitian                        | Subjek Penelitian                | Variabel         |
|-----|--------------------------|---|--|----------------------------------|------------------|
| 1.  | (Etikasari et al., 2020) | Sistem Informasi Deteksi Dini Covid-19  | Metode design sprint                     | Masyarakat                       | Covid-19         |
| 2.  | (Rachman & Prama, 2020)  | Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter | metode Latent Dirichlet Allocation (LDA) | Masyarakat di twitter            | Vaksin Covid-19  |
| 3.  | (Setiawan et al., 2018)  | PERANCANGAN ANIMASI <i>MOTION GRAPHIC</i> TENTANG CARA KERJA VAKSINASI PADA TUBUHMANUSIA                | Data sekunder                            | Orang dewasa berumur 21-50 tahun | Vaksin           |
| 4.  | (Romliyadi, 2016)        | PERILAKU KELUARGA TERHADAP  | Metodologi kualitatif dengann            | Keluarga yang mempunyai          | Imunisasi campak |

|     |                            |   |  |   |  |
|-----|----------------------------|---|--|---|--|
|     |                            | PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKRAYU PALEMBANG TAHUN 2016  | pendekatan fenomenologi                            | bayi 9-11 bulan                               |  |
| 5.  | (Cahyono, 2016)            | PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA   | Metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif | Anak-anak, dewasa dan orang tua               | Perubahan sosial                             |
| 6.  | (Lecouturier et al., 2021) | Public understanding of COVID-19 antibody testing and test results: A qualitative study conducted in the U.K. early in the pandemic | Metode penelitian kualitatif                       | Masyarakat dari Inggris, Skotlandia dan Wales | Pengetahuan masyarakat dan antibodi Covid-19 |
| 7.  | (Troiano & Nardi, 2019)    | Vaccine hesitancy in the era of COVID-19 Gianmarco  | Peer-review  | Masyarakat                                    | Vaksin Covid-19                              |
| 8.  | (Agarwal et al., 2020)     | Study and overview of the novel coronavirus disease (COVID-19)  | -  | Masyarakat                                    | Covid-19                                     |
| 9.  | (Sharma et al., 2019)      | COVID-19 mRNA vaccines  | -  | Masyarakat                                    | Vaksin Covid-19                              |
| 10. | (Li et al., 2020)          | Coronavirus vaccine development: from SARS and MERS to COVID-19   | Review   | Masyarakat                                    | Vaksin Covid-19                              |